

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena keimanan memberikan cara pandang yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia, yaitu dalam bentuk perilaku, gaya hidup, selera, sikap-sikap terhadap sesama manusia, sumber daya, dan sebagainya. Keimanan sangat mempengaruhi sifat, kuantitas, dan kualitas konsumsi baik dalam bentuk kepuasan material maupun spiritual. Keimanan memberikan saringan moral dalam membelanjakan harta dan sekaligus juga memotivasi pemanfaatan sumber daya (pendapatan) untuk hal-hal yang efektif. Sebagaimana di dalam Islam sangat memperhatikan sekali dalam berperilaku konsumsi yang baik yaitu konsumsi makanan halal dan haram, pelarangan terhadap *isrāf*, pelarangan terhadap bermewah-mewahan dan bermegah-megahan, konsumsi sosial, dan aspek-aspek normatif lainnya.¹

Bukan hanya aspek halal haram saja yang menjadi batasan konsumsi dalam syariah Islam. Akan tetapi, termasuk batasan konsumsi dalam syariah adalah pelarangan *isrāf* atau berlebih-lebihan. Perilaku *isrāf* diharamkan sekalipun komoditi yang dibelanjakan adalah halal. Namun demikian, Islam tetap

¹Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 12.

mbolehkan seorang Muslim untuk menikmati karunia kehidupan selama itu masih dalam batas kewajaran.² Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 31:

﴿ يَبْنِيٰٓ ءَادَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ
 اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴾

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”³

Selanjutnya difirmankan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 87:

﴿ يَاۤٓأَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْرَمُوْا طَيِّبٰتِ مَاۤ اَحَلَّ اللّٰهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوْا ۗ اِنَّ اللّٰهَ
 لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ ﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.”⁴

Kedua ayat di atas menjelaskan bahwa kebutuhan hidup itu harus terpenuhi secara wajar agar kelangsungan hidup berjalan dengan baik. Namun, bila kebutuhan hidup itu dipenuhi dengan cara yang berlebih-lebihan, tentu akan menimbulkan efek buruk pada diri manusia tersebut. Banyak sekali efek buruk yang ditimbulkan karena *israf* seperti tunduknya diri terhadap hawa nafsu

² Ibid., 15.

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2009), 323.

⁴ Ibid., 4.

sehingga uang yang dibelanjakan hanya habis untuk hal-hal yang tidak perlu dan merugikan diri.

Di dalam kondisi perekonomian saat ini, konsumsi memegang peranan penting, apabila konsumsi dihentikan atau terhenti akan menimbulkan dampak yang sangat buruk terhadap produksi. Diantaranya terhambat roda produksi dan selanjutnya menghambat roda perekonomian. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengarahannya mendasar bagi para konsumen terhadap penggunaan hasil produksi. Perlu dijelaskan, bagaimana, mengapa, serta kapan mereka membutuhkan barang-barang hasil produksi tersebut.

Teori konsumsi lahir karena adanya teori permintaan akan barang dan jasa. Adapun permintaan akan barang dan jasa timbul karena adanya keinginan (want) dan kebutuhan (need) oleh konsumsi riil maupun konsumsi potensial. Dalam ekonomi konvensional motor penggerak kegiatan konsumsi adalah adanya keinginan. Sedangkan teori permintaan dalam ekonomi Islam didasar atas adanya kebutuhan (need). Keinginan berbeda dengan kebutuhan. Keinginan bersifat tidak terbatas (insatiable) dan kebutuhan lebih bersifat terbatas (satisfiable).⁵

Manusia diberi kebebasan dalam melakukan kegiatan konsumsi sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam ajaran Islam. Islam tidak hanya mengatur tentang ibadah dan cara mendekati diri kepada pencipta-Nya, namun juga kegiatan perekonomian. Perbedaan antara ilmu ekonomi modern dengan ilmu ekonomi

⁵Ely Masykuroh, Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan pada Teori Ekonomi Mikro Islam (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008), 141.

Islam dalam hal konsumsi terletak pada cara pendekatannya dalam memenuhi kebutuhan setiap orang Islam tidak mengakui kegemaran materialistis semata-mata dari pola konsumsi.⁶

Sebagai seorang muslim pemenuhan kebutuhan harus memperhatikan norma dan nilai agama Islam. Salah satu norma dan nilai agama Islam yang dijelaskan dalam pemikiran Yūsuf Qarḍāwi menjadi landasan dalam perilaku konsumsi seorang muslim yang beriman. Norma dasar tersebut antara lain:

1. Membelanjakan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir.
2. Tidak melakukan kemubaziran.
3. Kesederhanaan.⁷

Membelanjakan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir menurut pemikiran Yūsuf Qarḍāwi ada beberapa hal di antaranya menggunakan harta secukupnya, wajib membelanjakan harta, sasaran membelanjakan harta yaitu untuk Fi sabilillah, diri dan keluarga. Adapun untuk memerangi sikap mubazir seorang muslim senantiasa membelanjakan hartanya untuk kebutuhan-kebutuhan bermanfaat dan tidak berlebihan atau boros. Beberapa sikap lain yang harus diperhatikan yaitu: menjauhi hutang, menjaga aset yang mapan dan pokok dan tidak hidup bermewah-mewahan serta boros.⁸ Kemudian kesederhanaan, sikap ini

⁶Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam Teori dan Praktek*, terj. Natangin (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1997), 44.

⁷Yusuf al-Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, terj. Setiawan Budiutomo Lc (Jakarta: Robbani Press, 2001), 207.

⁸Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, terj. Zainal Arifin Lc, Dahlia Husin (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 138.

sangat dianjurkan oleh Islam, karena membelanjakan harta pada kuantitas dan kualitas secukupnya adalah sikap terpuji, bahkan penghematan merupakan salah satu langkah yang sangat dianjurkan pada saat krisis ekonomi terjadi.⁹

Adapun perilaku konsumsi yang penulis teliti adalah tempat kos. Kos merupakan jasa yang menawarkan sebuah kamar atau tempat untuk ditinggali dengan sejumlah pembayaran tertentu untuk setiap periode tertentu dengan beberapa fasilitas yang sudah disediakan seperti kelengkapan tempat tidur, lemari, kamar mandi, TV, listrik dan sebagainya.¹⁰ Kos adalah rumah kedua bagi mereka yang tempat tinggalnya jauh dari orangtua dan biasanya ditempati oleh mahasiswa ataupun siswa yang sedang menempuh pendidikan di tempat tersebut.

Observasi yang peneliti lakukan yaitu kepada mahasiswi kos IAIN Ponorogo di Kelurahan Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, bahwasannya mereka sudah mulai menggeser penggunaan pendapatan (uang saku) mingguan mereka untuk membeli barang atau jasa bukan makanan seperti pakaian, jilbab, atau barang-barang tren masa kini. Gaya hidup mahasiswi kos IAIN Ponorogo dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya lingkungan kos dan teman sekamarnya. Perilaku konsumsi mahasiswi kos berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Ada beberapa mahasiswi kos IAIN Ponorogo yang terlihat berlebihan dalam perilaku konsumsinya seperti dalam hal membelanjakan harta yaitu

⁹ Hendrie Anto, Pengantar Ekonomika Mikro Islami (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 142.

¹⁰ [Http://id.m.wikipedia.org/wiki/Indekos](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Indekos), (diakses pada tanggal 7 Desember 2016, jam 13.00).

berupa pengaturan keuangan mereka cenderung semaunya dan bertindak mubazir seperti dalam hal memilih makanan mereka cenderung kurang berhati-hati sehingga terbuang sia-sia.¹¹ Padahal dalam Islam hal tersebut tidak dianjurkan. Karena pendapatan harus seimbang dengan pengeluaran (tidak boleh besar pasak dari pada tiang).

Berdasarkan paparan singkat di atas, menarik untuk meneliti perilaku konsumsi mahasiswi kos IAIN Ponorogo dalam perspektif teori konsumsi Yūsuf Qarḍāwī karena dalam pemikiran beliau terdapat konsep membelanjakan harta yang baik dan tidak bertindak mubazir yang harus diperhatikan agar konsumsi bernilai ibadah. Dengan hanya mengambil responden mahasiswi jurusan Muamalah dan Ekonomi Syariah yang sebagian besar dari mereka dapat dipandang paham dan mengetahui ilmu-ilmu agama seperti fiqh, khususnya tentang konsumsi Islam selama dalam perkuliahan dibandingkan dengan jurusan lainnya. Akan tetapi, terkadang mereka tidak sadar terhadap apa yang mereka lakukan sehari-hari meskipun sudah dibekali ilmu tersebut.

Untuk itu, penulis melihat pentingnya untuk meneliti dan mengkaji perilaku konsumsi mahasiswi kos dalam perspektif teori konsumsi Yūsuf Qarḍāwī, sehingga judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Perilaku Konsumsi Mahasiswi Kos IAIN Ponorogo Dalam Perspektif Teori Konsumsi Yūsuf Qarḍāwī

¹¹ Observasi di Kos Kelurahan Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo pada tanggal 2 Januari 2017.

1. Secara teoritis, yakni dapat memberikan kontribusi pikiran yang berguna untuk penelitian lanjutan mengenai perilaku konsumsi yang ditinjau dari konsep pemikiran Yūsuf Qarḍāwī.
2. Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan dalam perilaku konsumsi bagi mahasiswa ataupun pihak lain, terutama yang tinggal di kos untuk lebih memperhatikan lagi tata cara dalam berkonsumsi yang baik dan sesuai dengan syariat Islam agar dapat bernilai ibadah dan bermanfaat.

E. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis sudah ada peneliti yang membahas tentang konsumsi seperti skripsi Risko Effendi tahun 2011 yang berjudul “Analisis Pemikiran al-Ghazālī Tentang Tujuan Konsumsi Dalam Kitab *Iḥyā’ ‘Ulūm Al-Ḍīn* Dengan Pendekatan *Maṣlahah*” jenis penelitian ini adalah pustaka, dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan atau tulisan dan sebagainya yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis interatif dengan melalui langkah-langkah yaitu: Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Skripsi ini mempunyai kesimpulan bahwa tujuan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan primer (pokok) di dalam kitab *Iḥyā’ ‘Ulūm al-Ḍīn*, telah sesuai dengan tingkatan tujuan hukum Islam yang pertama yaitu untuk mencapai *maṣlahah* al-Dharuriyyah yang tercakup di dalam kulliyah al-khamsah,

dan memenuhi kebutuhan sekunder di dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, telah sesuai dengan hukum Islam yang kedua yaitu untuk mencapai *maṣlaḥah* hajiyah yang tercakup di dalam kulliyah al-Khamsah, dan memenuhi kebutuhan tersier di dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* telah sesuai dengan tingkatan tujuan hukum Islam yang sesuai dengan hukum Islam yang ketiga yaitu untuk mencapai *maṣlaḥah* taksiniyyah yang tercakup di dalam kulliyah al-Khamsah.¹² Persamaan peneliti yang dilakukan oleh Risiko Effendi dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan variabel tentang konsumsi. Akan tetapi perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Risiko Effendi lebih fokus pada tujuan konsumsi menurut pemikiran al-Ghazālī sedangkan peneliti meneliti perilaku konsumsi mahasiswi menurut konsep pemikiran Yūsuf Qarḍāwī dengan metode penelitian kualitatif.

Skripsi Lilik Nurjanah tahun 2012 yang berjudul “Analisis Terhadap Pemikiran Yūsuf Qarḍāwī Dan Afzālur Rahman Tentang Konsep Konsumsi Islam” metode penelitian ini adalah library research dengan mengumpulkan data-data dan informan yang tersedia di perpustakaan, seperti buku, majalah, dan sumber tertulis lainnya. Skripsi ini mempunyai kesimpulan bahwa menurut Yūsuf Qarḍāwī sikap sederhana tidak hanya untuk pribadi sendiri, akan tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tidak menghambur-hamburkan harta

¹² Risiko Efendi, “Analisis Pemikiran al-Ghazālī Tentang Tujuan Konsumsi Dalam Kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* dengan Pendekatan *Maṣlaḥah*,” (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2011), 60.

jika itu memang tidak bermanfaat untuk kehidupan. Dalam membelanjakan harta yaitu dalam rangka *Fi Sabilillah* untuk menafkahkan di jalan Allah dalam bentuk yang bervariasi, kemudian untuk nafkah diri sendiri dan keluarga yang ditanggungnya. Adapun Afzālur Rahman berpendapat, sikap sederhana bisa dilakukan dengan cara menggunakan harta untuk berbagi kepada sesama orang yang membutuhkan dan dalam membelanjakan harta yaitu barang tersebut tidak keluar dari jalan ke-bakhil-an dan keroyalan yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain.¹³ Persamaan penelitian yang dilakukan Lilik Nurjannah dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan konsep konsumsi Islam dari pemikiran Yūsuf Qarḍāwī dengan menggunakan variabel perilaku konsumsi Islam. Akan tetapi perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Lilik Nurjannah dengan peneliti yaitu konsep konsumsi Islam pemikiran Yūsuf Qarḍāwī diaplikasikan dengan perilaku konsumsi mahasiswa kos yang ada di kampus IAIN Ponorogo.

Skripsi Khoirul Anwar tahun 2016 yang berjudul “Perilaku Konsumsi Masyarakat Perumahan Citra PU. Keniten Dalam Perspektif Teori Konsumsi Al-Ghazālī”, jenis penelitian ini yaitu kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Skripsi ini berangkat dari latar belakang perilaku konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat perumahan Citra Puri Keniten. Teori konsumsi yang benar oleh Imam al-Ghazālī dalam kitabnya *Iḥyā’Ulūm ad-Dīn*

¹³ Lilik Nurjannah, “Analisis Terhadap Pemikiran Yūsuf Qarḍāwī dan Afzālur Rahman tentang Konsep Konsumsi Islam,” (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2012), 54.

dan kitab yang lain. Konsumsi adalah perilaku seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sesuai dengan syari'at Islam. Sedangkan perilaku konsumsi yang dilakukan di perumahan Citra Puri Keniten adalah mayoritas masyarakat yang tidak memperdulikan tata cara konsumsi yang Islami masyarakat yang tidak mengetahui konsumsi Islam dan tidak mengetahui dampak yang terjadi apabila berlaku konsumsi yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.¹⁴Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas perilaku konsumsi dengan menggunakan pendekatan kualitatif.Sementara perbedaan dari penelitian sebelumnya, memakai teori dari pemikiran al-Ghazālī sedangkan penulis menggunakan seorang pemikir tokoh dari konsep konsumsi Islam menurut Yūsuf Qarḍāwī.

Skripsi Zuliana Rofiqoh tahun 2012 tentang “Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Konsumen Membeli Produk Mie Instant Indofood (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Muamalah dan Ahwal Al-Syakhsiyah Semester VIII IAIN Walisongo Semarang)”. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengkaji dan mengukur pengaruh labelisasi halal terhadap keputusan konsumen yang dilakukan dengan menyebar angket serta memberi skor jawaban angket yang diisi oleh mahasiswa tersebut. Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa labelisasi halal berpengaruh positif terhadap keputusan konsumen membeli produk mie instant Indofood. Adanya pengaruh yang signifikan labelisasi halal

¹⁴ Khoirul Anwar, “Perilaku Konsumsi Masyarakat Perumahan Citra PU. Keniten dalam Perspektif Teori Konsumsi al-Ghazālī,” (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2016), 62.

terhadap keputusan konsumen membeli produk mie instant Indofood.¹⁵ Perbedaan dari skripsi Zuliana Rofiqoh yaitu membahas tentang pengaruh labelisasi dari produk makanan mie instant Indofood menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penulis membahas tentang perilaku konsumsi mahasiswa kos dengan konsep pemikiran Yūsuf Qarḍāwī yang menggunakan metode kualitatif. Sedangkan persamaan yaitu studi kasusnya mahasiswa Muamalah dan Ekonomi Syariah.

Skripsi Sri Rizqiningsih tahun 2013 yang berjudul “Analisis Perilaku Konsumen Muslim Dalam Hal Trend Jilbab Perspektif Teori Konsumsi Islam (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Syari’ah Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2009 IAIN Walisongo Semarang)”. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode analisis ini adalah analisis deskriptif yaitu untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini bahwasannya mahasiswi Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang memaknai jilbab adalah sebagai sebuah sarana penutup aurat dan merupakan kewajiban bagi kaum muslimah yang dianjurkan dalam Al-Qur’an. Adapun perilaku konsumsi mahasiswi Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo

¹⁵ Zuliana Rofiqoh, “Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Konsumen Membeli Produk Mie Instant Indofood (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Muamalah dan Ahwal Al-Syakhsiyah Semester VII IAIN Walisongo Semarang),” (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2012), 70.

Semarang dalam mengikuti trend jilbab belum sesuai dengan syariat Islam, karena alasan ingin tampil modis dan tidak ketinggalan zaman, sehingga ada keinginan untuk membeli jilbab yang sesuai dengan model terbaru dan lebih mengarah ke perilaku konsumtif. Sebagian mahasiswi ini sering mengikuti trend jilbab padahal masih punya jilbab bagus dan masih layak pakai.¹⁶ Dari skripsi milik Sri Rizqiningsih dengan penulis ada persamaan dengan menggunakan metode kualitatif dengan membahas tentang perilaku konsumsi kalangan mahasiswi yang ada di kampus dengan menggunakan teori konsumsi Islam, akan tetapi perbedaannya dengan penulis, penulis menggunakan konsep konsumsi menurut Yūsuf Qarḍāwī dengan melihat perilaku konsumsi mahasiswi kos.

F. Metode Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis, penulis akan menggunakan suatu metode yang sesuai dengan bahan kajian, guna untuk memaparkan, mengkaji serta menganalisis data-data yang sesuai untuk penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan. Keuntungan dilakukannya jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti dapat memperoleh informasi dan data sedekat mungkin dengan dunia nyata,

¹⁶ Sri Rizqiningsih, “Analisis Perilaku Konsumen Muslim Dalam Hal Trend Jilbab Perspektif Teori Konsumsi Islam (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Syari’ah Jurusan Ekonomi Islam angkatan 2009 IAIN Walisongo Semarang),” (Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2013), 70.

sehingga diharapkan pengguna hasil penelitian dapat memformulasikan atau memanfaatkan hasil dengan sebaik mungkin dan memperoleh data atau informasi yang selalu terkini.¹⁷

Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif yakni penulis memahami objek yang diteliti secara mendalam dan memaparkan data-data dengan cara memahami dan mendekati masalah yang diteliti dengan melihat kesesuaian terhadap perilaku konsumsi Islam berdasarkan pemikiran Yūsuf Qarḍāwī yang telah dijelaskan secara detail, lalu kemudian ditambah dengan pendekatan sosiologi yaitu dengan melihat perilaku konsumsi mahasiswi kos, yang kemudian dikaji secara mendalam mengenai seberapa besar kesesuaiannya dengan perilaku konsumsi berdasarkan pemikiran Yūsuf Qarḍāwī tersebut.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai observer, peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan tempat dilaksanakannya penelitian, yaitu ditempat kos yang sudah peneliti tentukan di Kelurahan Ronowijayan Kecamatan Siman Ponorogo khususnya mahasiswi yang bertempat tinggal di kos. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti yang mana pertanyaannya tersebut berkaitan dengan konsep konsumsi menurut Yūsuf Qarḍāwī.

¹⁷ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 52.

Selain itu, selama penelitian berlangsung, informan juga mengetahui akan keberadaan yang akan diteliti dengan melakukan pertemuan dan tanya jawab secara langsung.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat atau lokasi yang dipakai untuk meneliti ialah di kos Kelurahan Ronowijayan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena lokasi Kelurahan Ronowijayan strategis yang berdekatan dengan dua kampus besar yaitu IAIN Ponorogo yang berada di Jalan Pramuka No. 156 Ronowijayan Siman Ponorogo dan Universitas Muhammadiyah di Jalan Budi Utomo No.10 Ronowijayan Siman Ponorogo, sehingga terdapat beberapa rumah kos-kosan di Kelurahan Ronowijayan yang mayoritas ditempat tinggali oleh mahasiswa yang berkuliah di tempat tersebut. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang perilaku konsumsi yang dilakukan sehari-hari selama tinggal di kos yang mana mahasiswa yang peneliti ambil hanya mahasiswi aktif yang berkuliah di IAIN Ponorogo, mahasiswi yang tinggal di kos memiliki beragam perilaku konsumsi serta pengetahuan tentang konsumsi juga berbeda, sehingga dapat dikembangkan tentang perilaku konsumsi mahasiswi kos IAIN Ponorogo yang dilihat dari perspektif konsumsi Yūsuf Qarḍāwī yang mana pemikirannya terdapat kedekatan dengan perilaku konsumsi tersebut.

Penelitian ini dilakukan mulai dari awal diadakannya penelitian bulan April 2017 hingga di akhir penelitian ini berlangsung.

4. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif oleh Spradley digunakan istilah social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam beberapa aktivitas orang-orang yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya.¹⁸

Data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber asli. Dalam hal ini, maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memperhatikan sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada mahasiswi kos IAIN Ponorogo. Adapun mahasiswi yang penulis wawancarai adalah mahasiswi kos jurusan Muamalah dan Ekonomi Islam IAIN Ponorogo di kos putri Kelurahan Ronowijayan yang terdiri dari 20 responden semester 2 hingga sampai semester 8.

Data yang sifatnya sebagai pelengkap data primer, yaitu yang penulis dapatkan dari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini di antaranya adalah konsep konsumsi menurut pemikiran Yūṣuf Qarḍāwī. Kemudian dari

¹⁸Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 215.

¹⁹ Muhammad, Metodologi Penelitian (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 103.

pemikiran tersebut peneliti dapat mengukur sejauh mana perilaku konsumsi mahasiswi kos IAIN Ponorogo dalam konsep membelanjakan harta dan bertindak mubazir.

5. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.²⁰ Observasi yang dilakukan tentang perilaku konsumsi mahasiswi kos dalam kehidupan sehari-hari.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²¹ Wawancara dilakukan saat responden berada di kos ataupun dikampus dengan melakukan beberapa pertanyaan yang terkait dalam penelitian.

²⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), 56,

²¹ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Adapun sumber lain yang bukan dari manusia adalah dokumen, foto, ataupun bahan statistic, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²²

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan, menyusun kedalaman pola, dan membuat kesimpulan agar dapat difahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.²³ Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari data primer dan sekunder atau hasil wawancara maupun observasi, maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskriptifkan atau menggunakan data-data yang terkait dengan perilaku konsumsi mahasiswi kos IAIN Ponorogo di kos Kelurahan Ronowijayan Ponorogo yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

²² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 199.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

generalisasi.²⁴ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dan informasi yang terkait dengan penelitian berasal dari hasil wawancara dengan informan penelitian dan hasil dokumentasi terkait perilaku konsumsi mahasiswi kos IAIN Ponorogo dalam konsep pemikiran Yūsuf Qarḍāwī di kos kelurahan Ronowijayan Siman Ponorogo.
- b. Mereduksi data dengan memilih data-data yang penting dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok. Hasil wawancara informan kemudian dijadikan transkrip wawancara.
- c. Menyajikan data dalam bentuk analisis perilaku konsumsi mahasiswi kos dalam konsep pemikiran Yūsuf Qarḍāwī mulai dari pengakuan perilaku konsumsi mahasiswi kos di kos Kelurahan Ronowijayan kemudian dijadikan bahan analisis deskripsi melalui penjelasan uraian singkat.
- d. Setelah mengetahui perilaku konsumsi mahasiswi kos di kos putri kelurahan Ronowijayan barulah ditarik kesimpulan dari hasil analisis yang sesuai dengan pemikiran konsumsi menurut Yūsuf Qarḍāwī.

²⁴Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet 10 (Bandung: Alfabeta, 2010), 207.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam suatu penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Kredibilitas dapat ditentukan dengan beberapa teknik agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data menggunakan teknik sebagai berikut:²⁵

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Dalam perpanjangan pengamatan ini peneliti kembali ke lapangan untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar ataukah masih ada yang perlu diperbaiki atau ditambah.

b. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau makalah yang

²⁵Ibid., 270.

telah dikerjakan, apakah ada salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²⁶

Teknik ketekunan pengamatan itu digunakan peneliti agar data yang diperoleh dapat benar-benar akurat. Untuk meningkatkan ketekunan pengamatan peneliti maka peneliti akan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan konsumsi Islam khususnya dalam pemikiran Yūsuf Qarḍāwi.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik, yang mana triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap

²⁶Ibid., 270-272.

benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut padangnya berbeda-beda.²⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi, pembahasan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub tersendiri dan saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Teori Konsumsi dalam pemikiran Yūsuf Qarḍāwī

Bab ini berisi tentang pembahasan biografi Yūsuf Qarḍāwī dan pemikiran teori konsumsi.

BAB III : Perilaku Konsumsi Mahasiswi Kos IAIN Ponorogo Dalam Perspektif Teori Konsumsi Yūsuf Qarḍāwī

Bab ini dipaparkan tentang gambaran umum objek penelitian, yaitu data rumah kos yang ada di kelurahan Ronowijayan, dan perilaku konsumsi mahasiswi kos IAIN Ponorogodalam

²⁷Ibid., 274.

Perspektif Teori Konsumsi Yūsuf Qarḍāwī.

BAB IV : Analisis Tentang Perilaku Konsumsi Mahasiswi Kos Dalam Perspektif Teori Konsumsi Yūsuf Qarḍāwī

Bab ini memuat analisis tentang konsep konsumsi menurut Yūsuf Qarḍāwī dalam hal membelanjakan harta dan dalam bertindak mubazir.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari rangkaian penulisan skripsi, yang berisikan jawaban dari rumusan masalah yang berisi kesimpulan dan saran-saran.